



## **Peranan Perajin Batik dalam Pengembangan Industri Pariwisata di Kota/ Kabupaten Kendal**

Charisah, Rodia Syamwil

*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang Gedung E10 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50299*

*Corresponding author: carisarisa0@gmail.com*

**Abstract.** *The purpose of this research is to know about the role of batik crafters in the development of tourism industry in the district of Kendal, and to know the condition and how big its role. This type of research is a qualitative research through three methods of observation, documentation, and interview. The number of batik crafters in Kendal district 10 industries spread across the various research districts conducted on 10 batik industry owners located in 7 different districts. Most of the industries owned batik artisans so far increasingly experienced influence both in terms of products, competitive prices and product packaging. Which is interesting so it is worth competing with batik products from other regions. The result of research conducted in interviews that about 80% crafters develop their business not only in the production of batik but in the activities of batik tour with equipment that has been provided according to the agreed tour package. Tourism activities are capable attracts various layers of society from students (elementary, junior high, and collage students) and foreign tourists it is one of the contribution of batik crafters in the development of the industry tourism. The role of batik crafters is not seen significantly, but the industry has a good market in that aspect.*

**Keywords:** *Batik Artisans, Tourism Industry*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai peran perajin batik dalam pengembangan industri pariwisata di kota/kabupaten Kendal, serta untuk mengetahui kondisi dan seberapa besar peranannya. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melalui tiga metode yaitu : observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jumlah perajin batik di kota/kabupaten Kendal  $\geq 10$  industri yang tersebar di berbagai kecamatan. Penelitian dilakukan pada 10 pemilik industri batik yang berada di 7 kecamatan yang berbeda. Sebagian besar industri yang dimiliki perajin batik sejauh ini semakin mengalami peningkatan baik dalam segi produk, harga yang kompetitif dan kemasan produk yang menarik sehingga sangat layak bersaing dengan produk batik dari daerah lain. Hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara bahwa sekitar 80% perajin mengembangkan usaha mereka tidak hanya pada produksi batik melainkan pada kegiatan wisata membatik dengan perlengkapan yang sudah disediakan sesuai paket wisata yang disepakati. Kegiatan wisata tersebut mampu menarik minat berbagai lapisan masyarakat dari : pelajar (SD, SMP, SMA, dan mahasiswa) pegawai instansi, maupun kelompok PKK. Wisatawan yang berkunjung diantaranya wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Hal tersebut merupakan salah satu kontribusi perajin batik dalam pengembangan industri pariwisata. Peranan perajin batik tidak terlihat secara signifikan, tetapi industri batik memiliki pasar yang baik dalam aspek tersebut.

**Kata Kunci :** *Perajin Batik, Industri Pariwisata*

## PENDAHULUAN

Batik merupakan seni kerajinan kain tradisional yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi budaya Indonesia. Kerajinan batik pada awalnya hanya berkembang disekitar wilayah Jawa seperti ; Jawa Barat, Jawa Tengah serta Jawa Timur. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan membatik sebagai mata pencaharian. Pekerjaan membatik dahulu merupakan pekerjaan eksklusif bagi perempuan.

Adanya berbagai potensi tempat wisata yang dapat dikunjungi dikota Kendal berpeluang pada ciri khas produk pariwisata yang dapat dijadikan pengujung sebagai ikon daerah atau oleh-oleh. Produk wisata merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi (kostopoulou,s. 2013).. Batik dapat dikatakan sebagai salah satu produk wisata dari daerah Kendal. Tidak hanya batik sebagai produk wisata oleh-oleh dan kuliner khas lainnya juga terdapat di daerah Kendal.

Bidang pariwisata kota Kendal juga mulai dipromosikan keberadaannya, sejauh ini Dinas Pariwisata masih berfokus pada pariwisata alam seperti: wisata pantai, wisata perkebunan, dan wisata air terjun. Potensi pariwisata kebudayaan daerah seperti carnival busana dan sedekah laut, sedangkan wisata batik kurang dikembangkan secara luas. Tidak banyak orang yang mengetahui keberadaan dari batik Kendal. Keberadaan Batik Kendal selayaknya diapresiasi dengan baik dan dilestarikan khususnya masyarakat kota Kendal sendiri. Keberagaman batik merupakan penunjang ekonomi daerah (tan, s. k., et al, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai potensi wisata, kondisi perajin batik, dan mengetahui seberapa besar perajin batik memiliki peranan pada pengembangan industri pariwisata di kota/kabupaten Kendal.

## METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam memasarkan produk, proses produksi batik yang dibuat sesuai dengan ciri khas pada masing-masing produsen batik, serta upaya yang dilakukan dalam menarik minat wisatawan derkunjung dan belajar membatik di dikota/kabupaten Kendal. Suharsimi Arikunto (2010:198) mengemukakan bahwa : “wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara“. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung kepada responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara dan informasi yang diberikan responden merupakan jawabannya. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dan mengambil beberapa bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan (Flyvbjerg, B. 2006). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dokumen guna memperoleh data mengenai objek penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap metode sebelumnya yaitu metode observasi dan wawancara untuk mengetahui gambaran umum perajin batik dikota Kendal. Data yang diperoleh dari Paguyuban UMKM Kendal Permai yaitu data produsen batik dikota Kendal, dari produsen batik yaitu gambar mengenai proses produksi, produk batik, showroom batik, dan foto dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi menurut Moelang Lexy. J (2016 : 330) mengemukakan bahwa : Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut“. Tahapannya adalah sebagai berikut; a) membandingkan data hasil dari pengamatan dan data hasil wawancara, c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian perkataan sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, e) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Dengan teknik triangulasi peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan dengan sumber lain.

Analisis data penelitian ini menggunakan tahapan analisis sebagai berikut ;

- a. Reduksi data adalah deskripsi dan gambaran umum data murni hasil dari metode penelitian yang digunakan yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data sebenarnya mengenai peran perajin batik terhadap pengembangan industri pariwisata di kota kabupaten Kendal.

- b. Display data atau penyajian data merupakan proses deskripsi data secara sistematis yang memiliki kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Pengambilan keputusan adalah yang terkait segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dengan melihat kembali catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Penambilan keputusan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ( Usman dan Akbar, 2003 : 86).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari obyek penelitian dan jenis kain yang diproduksi :



Gambar 4.1. Produk batik dan kain jumputan (Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pengembangan produk batik



Gambar 2.54 Produk batik

Pembahasan dalam penelitian ini Jenis batik yang diproduksi keseluruhan dari total responden yaitu perajin batik memproduksi kain batik cap dan tulis, akan tetapi 30% dari mereka juga membuat kain jumputan dan salah satu dari mereka juga memproduksi kain sibori, sedangkan 10% dari mereka hanya memproduksi batik cap saja. Pada aspek pengembangan produk batik 30% responden menyatakan membuat produk lain dari kain batik seperti pakaian jadi, pelengkap busana (tas, dompet, sandal, bros) dan lenan rumah tangga (taplak meja, tempat tisu), 50% perajin batik tidak membuat produk lain dari kain batik. selain itu terdapat 20% responden yang membuat produk lain dari kain batik yang hanya membuat selendang dan taplak meja saja. Penentuan Quality Control 60% dari jumlah responden tidak memiliki patokan khusus dalam industri batik yang mereka kelola, sedangkan 30% dari mereka menentukan kualitas dari segi bagaimana hasil dari pewarnaannya, serta hasil cantingan yang rapi sebagai patokan. 10% responden mngutamakan hasil yang sesuai desain sebagai acuan kualitas batik yang diproduksi. Penjualan produk batik diobyek wisata disekitar kota Kendal 70% responden menyatakan bahwa mereka tidak menjual batik ditempat wisata baik yang berada di Kendal maupun didaerah lain, sedangkan 20% dari mereka menitipkan produk kain batik di toko-toko yang berlokasi di keramaian seperti ditoko kain. 10% perajin batik menjual didaerah mereka sendiri, tidak lain karena desa tersebut merupakan salah satu obyek kampung wisata dimana tempat produksi dilakukan ditempat tersebut. Bergabung dalam suatu komunitas 80% dari responden menyatakan mereka tergabung dalam dalam suatu komunitas batik yang terdapat di Kendal karena mereka terbentuk dari adanya komunitas tersebut sehingga mereka tetap konsisten dalam komunitas pelatihan batik di SKB tersebut. 10% perajin batik merupakan sanggar yang diikuti masyarakat sekitar daerah tersebut dan bukan merupakan milik perseorangan sehingga terbentuk komunitas di sanggar batik tersebut, sedangkan 10% lainnya tidak mengikuti komunitas atau perkumpulan apapun. Semua responden/perajin batik menyatakan bahwa ada wisatawan yang datang untuk membeli produk batik mereka, walaupun 20% dari perajin batik tersebut tidak melakukan proses produksi di daerah Kendal.

Semua responden menyatakan bahwa mereka menerima adanya wisatawan yang datang langsung ketempat produksi untuk membeli batik dan juga mengamati proses pembuatan batik secara langsung, sedangkan 10% tidak melakukan produksi di daerah Kendal tetapi mereka menerima adanya wisatawan untuk berkunjung. Ciri khas dari produk batik 70% dari mereka mempunyai ciri khas pada produk batik maupun jenis kain yang di produksi baik dari segi, proses produksi, pewarnaan yang digunakan, motif dan corak yang dituangkan dalam kain batik mereka. 10% perajin batik memiliki ciri khas produk batiknya dari segi penggunaan pewarna serta motif dan corak yang

dituangkan dalam batik. 20% lainnya tidak memiliki ciri pada produk batik yang mereka produksi. Cara pemasaran beberapa pernyataan responden menyimpulkan bahwa 70% memasarkan dengan memanfaatkan berbagai media penjualan baik secara elektronik, maupun lainnya seperti pameran kartu nama maupun brosur, dan melalui antar pembeli yang saling menginformasikan satu sama lain, sedangkan 30% sisannya memasarkan dengan menitipkan produk mereka baik ditoko kain maupun pusat oleh-oleh khas Kendal maupun dari relasi sehingga produk mereka diketahui secara luas. jenis promosi hasil pernyataan responden bahwa 80% melakukan promosi secara langsung dan tidak langsung, yaitu menggunakan media langsung bertemu dengan pembeli dan secara langsung dengan membuat brosur dan kartu nama, serta media online seperti media sosial yang penggunaannya masih secara terbatas. Sedangkan 20% sisanya hanya menggunakan promosi langsung karena keterbatasan mereka dalam hal memanfaatkan teknologi.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil studi mengenai peranan perajin batik terhadap pengembangan industri pariwisata dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Kondisi perajin usaha batik di kota/kabupaten Kendal dalam hal peningkatan produk batik dan inovasi hampir sebagian besar mereka melakukan inovasi, baik dalam segi inovasi produk, promosi, dan pemasaran Jumlah perajin batik di kota/kabupaten Kendal yaitu  $\geq 10$ . Peranan lebih dari 50% para perajin batik memiliki peranan dalam hal wisata di kota/kabupaten Kendal, sebagian perajin membuka kegiatan wisata batik yang dapat diikuti oleh berbagai macam lapisan, baik sari segi pelajar, mahasiswa, pegawai instansi maupun, kelompok PKK. Mengenai hal seberapa dan bagaimana peranan perajin batik sejauh ini dalam berbagai aspek terus ditingkatkan sehingga peranan mereka belum berdampak besar bagi pariwisata dikota Kendal

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bagus Gusti Rai Utamaa. 2021. Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. Yogyakarta : Andi Offset.
2. Flyvbjerg, B. (2006). Five misunderstandings about case- study research. *Qualitative Inquiry*, 12(2), 219-245.
3. Kostopoulou, S. (2013). On the Revitalized Waterfront: Creative Milieu for Creative Tourism. *Sustainability*, 5(11), 4578 - 4593.
4. Latifah, & Damayanti, M. (2015). Conserving Batik as Cultural Identity and Enhancing the Impact of Batik Industry on Local Economic Development through Creative Tourism. Paper presented at the the Tropical Tourism Outlook Conference: Balancing Development and Sustainability for Tourism Destinations, Lombok.
5. Musman, Asti Dkk. 2011. Batik Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta : G-Media.
6. Moelang J. Lexy. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
7. Pitana I Gede, 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : Andi Offset
8. Richards, G., & Wilson, J. (2006). Developing creativity in tourist experiences: A solution to the serial reproduction of culture? *Tourism Management*, 27 (6), 1209-1223.
9. Surayin. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Bandung : Yrama Widya.
10. Suharsimi A. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
11. Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
12. Sugiyono.2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
13. Saifuddin, A., 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
14. Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta
15. Tan, S. K., Luh, D. B., & Kung, S. F. (2014). A taxonomy of creative tourists in creative tourism. *Tourism Management*, 42(0), 248-259.
16. Yoeti Oka.1996. Pengantar Pariwisata. Jakarta : Rineka Cipta
17. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten> (diakses pada tanggal 4 Agustus 2015)
18. <http://kbbi.web.id/kembang> (diakses pada 20 September 2015)